

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Bahasa Inggris merupakan “*as foreign language*” atau sebagai bahasa asing di Indonesia. Untuk bisa berbahasa Inggris, baik secara tertulis maupun lisan dipengaruhi oleh banyak tidaknya perbendaharaan kata dalam bahasa Inggris (vocabulary). Tanpa kosa kata yang memadai para siswa khususnya akan mendapatkan kesulitan dalam berkomunikasi dengan menggunakan bahasa ini.

Allah berfirman di dalam Al Qur’an Surah Al-Baqarah ayat 31 yang berbunyi:



وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ  
أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ﴿٣١﴾

Di dalam Surah A-Baqarah tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran bahasa bisa diawali dengan pembelajaran kosa kata. Pembelajaran kosa kata akan mampu mengembangkan kosa kata siswa, khususnya bahasa Inggris. Penguasaan kosa kata bahasa Inggris baik lisan maupun tulisan akan mengembangkan kemampuan bahasa Inggris yang lain.

Menurut (Thornburry, 2002, h.13): *“How important is vocabulary? Without grammar very little can be conveyed, without vocabulary nothing can be conveyed”*.

“Seberapa pentingkah kosa kata? Tanpa pengetahuan tentang tata bahasa sangat sedikit sekali yang bisa disampaikan, tanpa kosa kata tidak ada yang bisa disampaikan”.

Penguasaan kosa kata memegang peranan yang penting dalam pembelajaran bahasa Inggris. Ketika pertama kali mempelajari bahasa Inggris, pelafalan dan arti kata menjadi kegiatan utama dalam proses belajar mengajar. Dalam pembelajaran kosa kata bahasa Inggris, media yang dipakai untuk menjembatani pemahaman para siswa sehingga kegiatan pembelajaran kosa kata menjadi lebih menarik dan para siswa menjadi lebih aktif dalam kegiatan di kelas.

Pembelajaran kosa kata bahasa Inggris mengalami hambatan bahkan gagal dikarenakan tidak menggunakan media, atau menggunakan media yang tidak sesuai. Sadiman(2010 : 85) mengutip pendapat dari Profesor Ely mengatakan bahwa pemilihan media seyogyanya tidak terlepas dari konteksnya bahwa media merupakan komponen dari sistem instruksional secara keseluruhan.

Media berfungsi sebagai jembatan untuk menyampaikan pesan. Salah satu media visual adalah kartu yang dianggap mampu memberikan kejelasan konsep pembelajaran kosakata tentang irregular verbs, agar kosa kata tersebut dapat diaplikasikan dalam komunikasi lisan atau tertulis. Penggunaan media permainan

kartu dalam pembelajaran, khususnya bahasa Inggris dapat dikatakan sebagai terobosan baru dalam meningkatkan penguasaan kosa kata siswa. Para siswa akan terlibat secara aktif dalam pembelajaran yang menyenangkan dan bernilai edukatif.

Penyampaian topik kosa kata bahasa Inggris tentang irregular verbs selama ini masih menggunakan media papan tulis. Guru menuliskan beberapa irregular verbs di papan tulis, kemudian melafalkannya bersama-sama. Kegiatan seperti ini sangat monoton sekali, keaktifan para siswa di kelas sangat terbatas. Sehingga hasil pembelajaran kosa kata bahasa Inggris tentang irregular verbs masih belum memuaskan. Kata kerja irregular berbeda dengan kata kerja regular. Kata kerja regular perubahan bentuk ke-2 dan ke-3 hanya dengan menambahkan akhiran -d atau -ed, sedangkan pada kata kerja irregular perubahan bentuk ke-2 dan ke-3 berbeda-beda. Oleh karena itulah penguasaan kosa kata siswa mengenai kata kerja irregular masih minim, khususnya untuk para siswa MTs. Ar Rahmah Sungai Tabuk Martapura. Dengan penggunaan media permainan kartu diharapkan penguasaan kosa kata siswa akan meningkat.

Berdasarkan latar belakang tersebut dilakukanlah penelitian ini dengan judul “Meningkatkan Kosa kata Bahasa Inggris Siswa Kelas VIIB Tentang Irregular Verbs (Kata Kerja Tidak Beraturan) Melalui Permainan Kartu di Madrasah Tsanawiyah Ar-Rahmah Sei Tabuk Martapura Tahun Pelajaran 2014-2015”, supaya diketahui apakah dengan permainan kartu dapat meningkatkan kemampuan kosa kata bahasa Inggris

tentang irregular verbs pada siswa kelas VII serta mampu memahami konsep secara tuntas dan optimal.

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Rendahnya kemampuan penguasaan kosa kata siswa tentang irregular verbs.
2. Hasil belajar dalam pembelajaran kosa kata bahasa Inggris tentang irregular verbs masih rendah.
3. Belum digunakannya media bermain kartu dalam pembelajaran kosa kata bahasa Inggris terutama tentang irregular verbs.
4. Belum ada kegiatan pembelajaran bahasa Inggris di kelas yang membuat siswa lebih aktif.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana memainkan permainan kartu dalam mengajarkan kosakata irregular verbs untuk meningkatkan kosakata bahasa Inggris siswa kelas VIIB di Madrasah Tsanawiyah Ar-Rahmah Sei Tabuk Martapura?

2. Apakah penggunaan permainan kartu dapat meningkatkan kemampuan kosa kata bahasa Inggris tentang irregular verbs pada siswa kelas VIIB di Madrasah Tsanawiyah Ar-Rahmah Sei Tabuk Martapura?

#### **D. Penegasan Judul**

Untuk menghindari kesalahan dalam memahami judul skripsi di atas, penulis memberikan beberapa definisi operasional sebagai berikut:

1. Meningkatkan adalah segala usaha yang dilakukan agar peserta didik memperoleh kemajuan dalam pembelajaran kosa kata dengan permainan kartu sehingga bisa meningkatkan kemampuan kosa kata bahasa Inggris terutama tentang irregular verbs.
2. Media kartu kosa kata merupakan kertas tebal yang berbentuk persegi panjang yang digunakan untuk keperluan mencatat atau menuliskan kata-kata yang terdapat dalam suatu tema mata pelajaran. Penggunaan media permainan kartu adalah media yang digunakan untuk pelajaran tentang irregular verbs, agar pembelajaran lebih menyenangkan, konkret dan variatif.
4. Irregular verb adalah kata kerja tidak beraturan. Dikatakan tidak beraturan (irregular) karena bentuknya yang berbeda dari bentuk I (present), bentuk II (Past) dan bentuk III (Past participle), misalnya *go-went-gone*, *drink-drank-drunk*, *eat-ate-eaten* . Atau bentuk II berbeda dengan bentuk I, tetapi bentuk II dengan bentuk III sama, misalnya *sleep-slept-slept*, *say-said-said*, . Atau

bisa juga bentuk I, II, dan III sama, tapi membaca bentuk II dan III kadang berbeda, misalnya, *hit-hit-hit*, *let-let-let*, *read-read (dibaca red)-read (dibaca red seperti membaca warna merah)*.

Jadi yang dimaksud dalam judul skripsi ini adalah suatu usaha yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan kosakata bahasa Inggris tentang irregular verbs . Usaha tersebut dilakukan dengan menggunakan media permainan kartu agar pembelajaran lebih menyenangkan dan meningkatkan kemampuan kosakata bahasa Inggris.

## **E. Pemecahan Masalah**

Untuk pemecahan masalah dalam penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam 2 siklus. Siklus pertama dilaksanakan 2 kali pertemuan dan siklus kedua 2 kali pertemuan. Dalam kegiatan pembelajaran kosakata tentang irregular verbs menggunakan media permainan kartu, langkah-langkahnya sebagai berikut:

### **1. Perencanaan**

- a. Membuat rencana pembelajaran pokok bahasan “Irregular verbs”.
- b. Membuat lembar observasi untuk kegiatan siswa selama pembelajaran menggunakan media permainan kartu.

- c. Mempersiapkan alat praktek berupa Irregular Jack Card.
- d. Menyusun alat evaluasi untuk mengukur penguasaan siswa berupa test formatif pada akhir pembelajaran.

## **2. Tindakan**

- a. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan mengkomunikasikan kompetensi dasar yang akan dicapai serta memotivasi siswa.
- b. Guru menjelaskan tentang irregular verbs, siswa mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru.
- c. Guru menampilkan Jack Card sebagai media untuk permainan kartu irregular, siswa ditugaskan untuk mengingat pasangan kartu dan mengulang pelafalan yang dilakukan guru.
- d. Guru kembali menampilkan kartu, siswa ditugaskan memasang kartu.
- e. Siswa secara berkelompok memasang kartu Irregular verbs sesuai dengan kartu yang disediakan.

## **3. Observasi dan Evaluasi**

Pada tahap ini dilakukan proses observasi tentang pelaksanaan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat serta mengadakan evaluasi terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan.

#### **4. Refleksi**

Hasil yang diperoleh dalam tahap observasi dikumpulkan serta dianalisis, dari hasil tersebut guru akan merefleksikan diri dengan melihat data pada hasil observasi apakah kegiatan yang telah dilakukan sudah dapat meningkatkan kemampuan kosakata siswa tentang irregular verbs dengan memasang kartu sesuai dengan perubahan bentuknya.

#### **F. Hipotesis Tindakan**

Penelitian ini direncanakan terbagi dalam dua siklus, siklus pertama, dua kali pertemuan dan siklus kedua dua kali pertemuan. Setiap siklus dilaksanakan melalui prosedur perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Melalui dua siklus tersebut dapat diamati peningkatan kemampuan kosakata siswa tentang irregular verbs dengan menggunakan media permainan kartu. Dengan demikian, dapat dirumuskan hipotesis tindakan yaitu: “Apabila digunakan permainan kartu maka dapat meningkatkan kemampuan kosakata siswa di kelas VIIB Madrasah Tsanawiyah Ar-Rahmah Sei Tabuk Martapura”.

#### **G. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana menggunakan media permainan kartu dalam meningkatkan kemampuan kosakata bahasa Inggris siswa kelas VIIB tentang



irregular verbs di Madrasah Tsanawiyah Ar-Rahmah Sei Tabuk Martapura tahun pelajaran 2014-2015.

2. Untuk mengetahui apakah penggunaan media permainan kartu dapat meningkatkan kemampuan kosa kata bahasa Inggris siswa kelas VIIB tentang irregular verbs di Madrasah Tsanawiyah Ar-Rahmah Sei Tabuk Martapura tahun pelajaran 2014-2015.

## **H. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini adalah :

### **1. Bagi guru**

Mengetahui bahwa penggunaan media permainan kartu dapat meningkatkan kemampuan kosakata bahasa Inggris.

### **2. Bagi siswa**

Mengetahui bahwa perhatian dan ketertarikan mereka dalam mempelajari bahasa Inggris bisa meningkatkan kemampuan kosakata bahasa Inggris mereka.

### **3. Bagi sekolah**

Memfasilitasi sekolah dengan berbagai media karena bisa meningkatkan perhatian siswa dalam mempelajari bahasa Inggris.